

Original Artikel *)

Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dapat Menurunkan Angka Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

Knowledge and Behavior of Vulva Hygiene Can Reduce the Incidence of Vaginal Discharge in Young Women

Falsamawarti Waruwu¹, Ahmad Rizal², Emi Yuliza³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Departemen Keperawatan, Indonesia*

Email: falsamawartiw27@gmail.com

Abstract

Introduction: Leucorrhoea is an early symptom of almost all types of diseases of the female reproductive organs.

Methods: The research design used in this study is research correlational. The approach used in this research is cross sectional. The sampling technique used a sampling technique with a total sampling of 40 respondents. The instrument used is to use a questionnaire by distributing links via google form.

Results: From the results of univariate data testing, it was found that the frequency distribution of knowledge was less than 65%, and knowledge was good with a percentage of 35%. Distribution of 50% bad behavior, and 50% percentage of good behavior. From the results of the bivariate data, it was found that there was a relationship between knowledge and behavior of Vulva Hygiene with the incidence of vaginal discharge with p-value 0,000.

Discussion: From the results of the research that has been collected, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, and behavior of Vulva Hygiene with the incidence of vaginal discharge in adolescent girls.

Keywords: Knowledge, Behavior, Vulva Hygiene, Vaginal Discharge

Artikel

Disubmit (Received) : 29 Oktober 2021
Diterima (Accepted) : 29 November 2021
Diterbitkan (Published) : 30 November 2021

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Keputihan ialah suatu kejadian yang sejak lama menjadi permasalahan untuk kaum perempuan. Keluarnya cairan dari vagina selain darah di luar kebiasaan, baik itu berbau ataupun tidak disertai dengan kegatalan, disebut keputihan, dan ini dapat terjadi secara normal maupun secara abnormal.¹ Jika keputihan diabaikan akan berdampak terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS).² Dan juga kemandulan dimana kemungkinan hamil di luar kandungan.³ Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa masalah keputihan terjadi karena perempuan jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya (vulva). Kejadian ini terjadi karena remaja tidak mengetahui permasalahan seputar perawatan organ reproduksi yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan.⁶ Penelitian Prasetyowati membuktikan dimana remaja yang mempunyai tindakan mengenai pembersihan kewanitaan kurang baik akan mengalami keputihan.⁷

Tindakan yang dilakukan untuk merawat genitalia yaitu *Vulva Hygiene*. Perawatan *Vulva Hygiene* ini salah satu tindakan untuk mempertahankan kebersihan pada organ kewanitaan bagian luar agar dapat mencegah, dan mempertahankan terjadinya infeksi.⁴ Kebersihan *Vulva Hygiene* perlu dilaksanakan agar menjauhi yang namanya keputihan sehingga bakteri, dan jamur yang ada dalam organ reproduksi wanita tidak mudah terinfeksi, salah satunya adalah mencukur rambut vagina sekitar 1 kali seminggu / maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, dan ketika datang bulan menggunakan pembalut yang nyaman atau berbahan lembut.⁵

Remaja putri perlu merawat kebersihan genitalia dengan *Vulva Hygiene* secara tepat, dan benar. Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan *Vulva Hygiene* masih kurang, sehingga hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan.⁸ Berdasarkan dari uraian mengenai terjadinya keputihan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Metode

Desain penelitian yang digunakan merupakan *korelasional*, pendekatannya ialah *Cross Sectional*. Responden pada penelitian ini adalah Kelas XII SMK Imtaq Darurrahim. Sampel menggunakan metode total sampel yang berjumlah 40 responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, dan perilaku *Vulva Hygiene*, dan kejadian keputihan, untuk pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan link melalui *google form*. Analisa data dalam penelitian ini adalah mencari gambaran karakteristik responden tentang pengetahuan, dan perilaku *Vulva Hygiene* dari perlakuan yang dilakukan oleh responden untuk angka kejadian keputihan. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik Departemen Etika, dan Riset Stikes Indonesia Maju dengan nomor surat etik 086/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/2021.

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas XII SMK Imtaq Darurrahim, dengan hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, dan analisis bivariat. Dengan ini peneliti menggunakan uji *statistic Chi-square*. yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di kelas XII SMK Imtaq Darurrahim, dan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di kelas XII SMK Imtaq Darurrahim.

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dari penelitian, dan juga digunakan untuk mengetahui hasil dari data-data yang akan dikumpulkan pada sebuah penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Putri (N=40)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	26	65,0
Baik	14	35,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 40 responden remaja putri sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 26 orang (65,0%), dan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Putri (N= 40)

Perilaku	Frekuensi	%
Perilaku Buruk	20	50,0
Perilaku Baik	20	50,0
Total	40	100,0

Berdasarkan dari tabel 2, menunjukkan bahwa dari 40 responden remaja putri mempunyai distribusi frekuensi perilaku yang sama, yaitu perilaku baik sebanyak 20 orang (50,0%), dan perilaku buruk 20 Orang (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keputihan pada Remaja Putri di Kelas XII SMK Imtaq Darurrahim (N=40)

Keputihan	Frekuensi	%
Tidak Keputihan	11	27,5
Keputihan	29	72,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 40 responden remaja putri yang mengalami keputihan sebanyak 29 orang (72.5%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 11 orang (27,5%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat menganalisis dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi, dan berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan, dan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri atau tidak, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Tabel 4. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri (N=40)

Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total	
	Tidak Keputihan		Keputihan			
	<i>Vulva Hygiene</i>	N	%	N	%	N
Baik	10	25,0	4	10,0	14	35,0
Kurang	1	2,5	25	62,5	26	65,0
Total	11	27,5	29	72,5	40	100,0
<i>a: 0.05</i>			<i>p-value: 0.000</i>			

a: 0,05

p-value: 0,000

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 orang (25,0%) tidak mengalami keputihan, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang mengalami keputihan sebanyak 4 orang (10,0). Responden dengan pengetahuan kurangsebanyak 25 orang (62,5%) mengalami keputihan, dan yang tidak mengalami keputihan 1 orang (2,5%). Dari hasil di atas dengan hasil uji analisis *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Imtaq darurrahim.

Tabel 5. Analisa Hubungan Perilaku dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri (N=40)

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Keputihan				Total		p value	α
	Tidak Keputihan		Keputihan					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	11	27,5	9	22,5	20	50,0	0,000	0,05
Baik	0	0	20	50,0	20	50,0		
Total	11	27.5	29	72,5	40	100,0		

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa dari 40 responden yang tidak mengalami keputihan dengan perilaku buruk sebanyak 11 orang (27,5%), sedangkan yang mengalami keputihan dengan perilaku buruk sebanyak 9 orang (22,5%). Responden yang mempunyai perilaku baik sebanyak 20 orang (50,0%) yang keputihan, dan pada perilaku yang baik tidak terdapat yang mengalami keputihan. Dari hasil di atas dengan hasil uji analisis *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, jadi disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh selama pelaksanaan yang didukung oleh konsep teori, dan hasil penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

Pengetahuan Remaja Putri *Vulva Hygiene*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Purnama Sari (2012), dimana kesimpulan setelah dilakukan penelitian, dan uji statistik mengenai hubungan pengetahuan, dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan terdapat hubungan pengetahuan, perilaku, terhadap kejadian keputihan.⁹

Pengetahuan merupakan suatu penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap sesuatu melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan lain-lain. Sampai penginderaan mendapatkan hasil pengetahuan tersebut.¹⁰ Salah satu faktor penentu dalam memelihara kesehatan pada wanita ialah pengetahuan, dan perawatan yang baik. Tindakan, dan pengetahuan yang tepat untuk menjaga kesehatan reproduksi akan membuat angka kejadian keputihan diatasi dengan baik.¹¹

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan remaja putri di kelas XI SMK Imtaq Darurrahim masih banyak yang kurang mengenai kebersihan daerah vagina, misalnya masih banyak yang belum mengetahui *Vulva Hygiene* yang baik, seperti cara membasuh vagina dengan tepat, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memelihara kebersihan genetalia, berapa kali dalam satu hari mengganti celana dalam, berapa kali perjam mengganti pembalut saat haid. Dalam penelitian ini, responden masih banyak yang belum mengetahui hal tersebut, sehingga mudah mengakibatkan kejadian keputihan pada remaja putri, sedangkan dengan dimilikinya pengetahuan yang baik

mengenai kebersihan kewanita akan semakin sedikit kejadian keputihan yang terjadi pada remaja putri. Sebaiknya para remaja putri perlu untuk mengetahui pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* supaya tetap terjaga kenyamanan daerah reproduksi wanita, dan tidak mudah mengalami kejadian keputihan.

Perilaku Remaja Putri *Vulva Hygiene*

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh Hendiana Astuti, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati (2018), yaitu hasil analisis *spearman rank* didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan.¹²

Perilaku merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan seseorang baik dalam individu maupun dalam kelompok, dan dapat diamati, yang bertujuan baik disadari ataupun tidak, dipengaruhi oleh sikap, emosi, etika.¹³ Hal ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya dalam berperilaku sehingga dapat hidup lebih sehat.¹⁴

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa perilaku remaja putri di kelas XII SMK Imtaq Darurrahim, sebagian sudah melakukan perilaku yang baik dan sebagian juga melakukan perilaku yang buruk. Salah satu perilaku yang baik yang sudah dilakukan oleh remaja putri yaitu melakukan pengeringan daerah kewanita setelah buang air besar maupun kecil, dan salah satu perilaku remaja putri yang buruk tentang perilaku *vulva hygiene* yaitu, masih ada yang menggunakan celana dalam ketat, sehingga mempermudah terjadi keputihan. Oleh sebab itu perlu sekali remaja putri melakukan tindakan kebersihan vagina, dan harus tetap peduli dengan kesehatan reproduksinya.

Keputihan Remaja Putri *Vulva Hygiene*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti, Lusianai (2016), hasil dari uji statistik *chi-Square*, yaitu nilai p-Value = 0,000 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jadi, nilai $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.¹⁴

Masalah yang sering terjadi pada perempuan, yaitu keputihan, kondisi ketika cairan keluar dari vagina wanita bukan darah, dan ini merupakan manifestasi gejala hampir semua penyakit kandungan.¹⁵ Menurut Novita, dkk (2010) keluarnya cairan selain darah dari liang vagina bukan suatu penyakit. Keputihan bisa bersifat normal, dan tidak normal.¹⁶ Penyebab keputihan dapat diketahui, seperti infeksi jamur yang ditandai dengan keluarnya keputihan berwarna putih, atau kekuningan, disebabkan oleh jamur *candida* atau *monilia*, infeksi kuman seperti berwarna kehijauan, berbusa dan disertai dengan rasa gatal, infeksi bakteri ditandai oleh penyakit menular, bersifat bau busuk dan gatal.¹⁷

Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa kejadian keputihan remaja putri di kelas XI SMK Imtaq darurrahim terjadi karena tidak tahu cara mencegah keputihan dengan baik, pengetahuan responden tentang kebersihan genetalia masih kurang, dan responden masih memiliki perilaku buruk untuk menghindari pemakaian celana dalam yang ketat, dan lembab untuk menghindari terjadinya keputihan. Dengan demikian, untuk menghindari kejadian keputihan, alangkah baiknya remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan genetalia dan perilaku untuk tindakan melakukan pencegahan keputihan.

Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta Wulan Permatasari, Budi Mulyono, Siti Istiana (2013) dengan menggunakan uji *rank spearman*. Didapat r hitung $0,442 > r$ tabel $0,224$, dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan tindakan pencegahan.¹⁸

Pengetahuan merupakan fakta kebenaran atau informasi yang sudah diperoleh sebelumnya melalui pengalaman atau pembelajaran yang telah dipelajarinya, sehingga bisa diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Pengetahuan inilah yang akan membentuk tindakan seseorang untuk berperilaku baik.¹⁹

Dampak dari keputihan yang tidak bisa untuk ditangani, dan akan terus-menerus akan mengganggu bagian alat reproduksi wanita, dengan terjadi penyakit menular seksual (PMS) terlebih- lebih, untuk remaja tidak dapat dibiarkan begitu saja, dan jika sering timbul keputihan maka akan mengakibatkan terjadinya penyakit pada organ tubuh lainnya, seperti terjadi penyakit *gonore* dan *sifilis*. Dan jika terjadi hal tersebut maka dapat mengakibatkan kemandulan, PMS dapat mempermudah penularan human *immunodeficiency syndrome*, (HIV/AIDS), dari seseorang ke orang lain.²⁰

Pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya akan membuat seseorang untuk selalu melindungi kesehatan reproduksinya, sehingga mengurangi risiko keputihan. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan vagina ialah selalu membersihkan genetalia dengan air bersih, dan mengalir, melakukan cara cebok dari arah depan kebelakang, menjaga vagina dalam keadaan kering, dan bersih, mengganti celana dalam minimal 2x sehari, dan semua itu merupakan tindakan agar mengurangi kejadian keputihan pada perempuan.²¹

Menurut hasil analisa peneliti menyatakan ada hubungan pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan, Dimana remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (25,0%) yang tidak mengalami keputihan, sedangkan pengetahuan yang baik yang mengalami keputihan sebanyak 4 orang (10,0). Responden yang pengetahuan kurang mengalami keputihan yaitu 25 orang (62,5%), dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 1 orang (2,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang pengetahuannya baik tentang *vulva hygiene* maka akan berkurang kejadian keputihan, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan remaja kurang maka akan menambah kejadian keputihan pada remaja putri.

Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti, Lusianai (2016), dimana analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan analisis *Chi-Square* Hasil uji statistic menunjukkan harga *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p = 0.000 \leq \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku *Vaginal Hygiene* dengan kejadian *flour albus*.²²

Awal dari usaha untuk menerapkan kebersihan vagina secara umum, yaitu dengan cara selalu melakukan kebiasaan membersihkan genetalia dengan rutin. Akan tetapi masih banyak kaum hawa yang mengabaikan hal tersebut, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya.²³

Menurut hasil analisa, peneliti menyatakan bahwa ada hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di kelas XII SMK Imtaq Darurrahim. Dimana remaja yang memiliki perilaku yang buruk sebanyak 11 orang (27,5%) tidak mengalami keputihan, sedangkan perilaku yang buruk yang mengalami keputihan sebanyak 9 orang (22,5%). Responden yang mempunyai perilaku baik sebanyak 20 orang (50,0%) yang mengalami keputihan, dan pada perilaku yang baik tidak terdapat yang mengalami keputihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang perilakunya baik tentang *Vulva Hygiene* berdasarkan analisa peneliti tidak terdapat keputihan, begitu pula sebaliknya apabila perilaku remaja buruk maka akan menambah kejadian keputihan pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas, terdapat kesimpulan bahwa pengetahuan *Vulva Hygiene* masih tergolong pengetahuannya kurang, untuk perilaku *Vulva Hygiene* masih tergolong perilakunya buruk, angka kejadian keputihan pada remaja putri masih tergolong banyak yang mengalami keputihan, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri, dan hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan yang signifikan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

PMS : Penyakit Menular Seksual
HIV : Human immunodeficiency syndrome
SMK : Sekolah Menengah Kejuruan

Konflik Kepentingan

Tidak ada campur tangan atau konflik kepentingan dengan pihak manapun dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana Pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penelitian ini.

References

1. Kusmiran E. Reproduksi Remaja Dan Wanita. Salemba Medika; 2012.
2. Sulistyningsih 2. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Graha Ilmu; 2012.
3. Bahari H. Cara Muda Atasi Keputihan. Buku Biru; 2012.
4. Ayu H. Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga. Sagung Seto; 2010.
5. Wulandari A. Cara Jitu Mengatasi Haid. Andi; 2011.
6. Utami, W, Riawati D. Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri. J Kebidanan. 2014;6:1.
7. Fitriyaningsih HR. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten. Electron Thesis Diss Univ Muhammadiyah Surakarta. Published online 2012.
8. Ratna. Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan. Salemba Medika; 2010.
9. Sari, R P. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri I Seunoddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. J Kesehat Masy. Published online 2012.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2010.
11. Pribakti. Resep Rahasia Kesehatan Wanita. Banjarbaru. PT Grafika Wangi Kalimantan; 2011.
12. Astuti, H, Wiyono, J, & Candrawati E. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswa di Asrama Putri Psik Unitri Malang. J Ilm Keperawatan. 2018;3:1.
13. Wawan, A, & Dewi Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika; 2010.
14. Sariyati, S., Mulyaningsih, S., Suharti S. Faktor yang berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS). J Ners Midwifery Indones. 2015;3(3):123-128.
15. Harahap, V. I, & Lusiana L. Hubungan Vulva Hygiene dan Penggunaan AKDR dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I. 2016;6.
16. Manuaba. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Pelayanan Keluarga Berencana. EGC; 2012.
17. Novita & F. Promosi Kesehatan. Salemba Medika; 2011.
18. Wijayanti D. Fakta Penting Sekitar Kesehatan Reproduksi Wanita. Book Marks; 2010.
19. Permatasari, M. W, Mulyono, B, & Istiani S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 3 Semarang. J Kebidanan. 2012;2(1).
20. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2015.
21. Prayitno S. Buku Lengkap Kesehatan Reproduksi Wanita. Saufa; 2012.
22. Utami, T. Y., & Wijayanti T. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyuriyah Bukti Raya Kecamatan Tanggarong Seberang. Borneo Student Res. 2019;I(1):471-475.
23. Aulia. Serangan Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi. Buku Biru; 2012.

*) Original Artikel